

Effect of Production Costs and Operational Cost on Profit Net Manufacturing Companies

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur

Ni Wayan Putri Janurini¹, Eka Putri Suryantari^{2*}, Putu Aristya Adi Wasita³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Net Income,
Operational Cost,
Production Costs

Abstract

In general, companies are established to earn income or profit. Cost is one of the factors that influences the size of the profit to be obtained. Based on agency theory, the company as the principal must be able to focus on making decisions about the costs of keeping track of and maintaining relationships between different parties. Signal theory is related to the fact that there isn't the same amount of information available to everyone. This is because companies need to send out financial reports to interested parties so they can keep an eye on costs. This research was conducted at companies in the cosmetics and household goods sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017–2021. The objects used as variables are production costs and operational costs. Independent (an independent variable) and net income as a variable dependent (a dependent variable). This research uses the technique of purposive sampling. The type of data used is quantitative and qualitative data, and the data source used is secondary data.

Kata kunci:

Laba Bersih,
Biaya Operasional,
Biaya Produksi

Abstrak

Pada umumnya, bisnis diciptakan untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan. Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh. Menurut teori keagenan, perusahaan sebagai pimpinan harus dapat memusatkan perhatian pada pengambilan keputusan tentang biaya pengawasan dan pemeliharaan hubungan antara pihak-pihak yang berbeda. Teori signaling berkaitan dengan adanya asimetri informasi, dimana perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan melalui publikasi laporan keuangan untuk melacak biaya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Laba bersih berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan biaya produksi dan operasional berfungsi sebagai variabel independen. Sampling bertujuan digunakan dalam penyelidikan ini. Data kuantitatif dan kualitatif dari sumber sekunder digunakan untuk analisis ini. Data tersebut mendukung hipotesis nol bahwa (1) biaya produksi berdampak merugikan terhadap laba bersih. Bahwa biaya manufaktur memiliki efek negatif pada garis bawah terlihat di sini. Dapat ditentukan bahwa H2 sesuai meskipun faktanya (2) pengeluaran operasional berdampak negatif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa ketika biaya operasional meningkat, nilai operasi menurun. Untuk

tahun 2017-2021, proporsi laba bersih yang diatribusikan pada biaya produksi dan operasi adalah 77,4%; sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

PENDAHULUAN

Menurut Febrina & Hafsa (2016), laba bersih merupakan elemen penting dalam laporan keuangan, dimana laba bersih dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Biaya, harga jual, dan volume penjualan atau produksi semuanya dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan (Halim, Supomo & Kusufi, 2012). Sederhananya, biaya produksi adalah uang yang dihabiskan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi. Biaya termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya produksi lainnya (Mulyadi, 2012). (Syaputra, *et al.*, 2018) berpendapat bahwa biaya operasional merupakan biaya yang memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan pemahaman teori keagenan, industri sebagai (kepala) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu dalam bentuk agen layanan yang disepakati dan berwenang untuk mengambil keputusan terkait bisnis. Manajemen di pihak industri akan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan keberadaannya sendiri dengan meminimalkan berbagai biaya agen sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan memberikan informasi Berita bagus untuk investor teori sinyal. Oleh karena itu, perusahaan sebagai (kepala) dapat memilih prinsip akuntansi yang akan digunakan untuk memaksimalkan keuntungannya dengan memilih prinsip akuntansi yang tepat (Harahap, 2011). Dari teori sinyal, perusahaan dapat mengambil tindakan yang dapat memberikan petunjuk kepada agen tentang bagaimana perusahaan akan melihat prospeknya di masa depan. Akibatnya, perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan atau membuat informasi tentang laporan keuangan perusahaan tersedia untuk publik. Adanya kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar, yang membenarkan pengungkapan data keuangan kepada pihak tersebut. Investor, kreditur, penjamin emisi, dan konsumen informasi lainnya mungkin tidak memiliki gambaran lengkap tentang aktivitas perusahaan atau prospek masa depan seperti yang dimiliki perusahaan atau manajemennya. Akibatnya, laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini dan mengurangi asimetri informasi yang dihasilkan dengan mengirimkan sinyal kepada pihak luar tentang ketersediaan pembiayaan yang dapat diandalkan atau dapat dipercaya dan prediksi masa depan. komersial. pandangan jangka panjang. Dilihat dari Tabel. 1.1 secara umum perusahaan manufaktur sub sector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2017-2021 memiliki biaya produksi yang lebih besar dibandingkan biaya operasional.

Tabel 1.1 Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Laba Bersih

No.	Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasioal	Laba Bersih
1	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	2017	53.705.000.000	71.628.000.000	61.185.000.000
		2018	409.695.000.000	305.421.000.000	74.020.000.000
		2019	404.956.000.000	218.733.000.000	94.424.000.000
		2020	317.517.000.000	166.137.000.000	129.832.000.000
		2021	429.249.000.000	175.104.000.000	256.151.000.000
2	PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)	2017	2.137.701.765.476	1.143.690.244.075	1.299.228.468.329
		2018	2.324.221.424.675	1.407.203.752.161	1.592.951.135.021
		2019	2.377.578.995.691	1.757.984.532.775	2.070.078.859.975
		2020	2.168.420.117.749	1.719.089.475.640	1.907.369.416.372
		2021	2.080.379.588.870	1.693.793.156.779	1.769.453.521.274
3	PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	2017	342.994.799.769	396.334.159.320	368.813.132.091
		2018	265.417.181.162	354.744.465.609	172.684.922.100
		2019	270.876.709.435	301.307.523.700	211.009.582.148
		2020	202.844.112.244	271.987.607.034	52.867.602.857
		2021	169.718.457.406	161.781.253.130	68.676.883.117
4	PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2017	161.785.337.690	193.879.994.327	3.572.822.867
		2018	134.740.460.478	165.647.973.088	3.456.237.619
		2019	126.578.673.936	176.456.786.928	182.121.525.284
		2020	133.580.868.813	190.491.734.905	191.512.661.204
		2021	166.571.460.384	182.319.909.487	189.559.930.316
5	PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2017	1.626.674.695.379	781.656.545.121	161.363.880.784
		2018	1.725.300.780.988	777.839.636.848	123.546.456.590
		2019	1.847.727.037.971	739.420.214.230	874.370.897.561
		2020	1.326.801.029.913	428.717.886.319	311.973.043.238
		2021	1.410.175.824.512	405.180.794.780	288.501.793.453
6	PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2017	18.247.949.000.000	11.714.758.000.000	7.128.665.000.000
		2018	19.048.934.000.000	11.636.259.000.000	9.202.311.000.000
		2019	19.129.520.000.000	11.910.869.000.000	19.519.758.000.000
		2020	18.276.991.000.000	12.985.856.000.000	20.413.657.000.000
		2021	17.857.655.000.000	11.948.464.000.000	17.887.943.000.000

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perubahan biaya produksi dan operasional mempengaruhi laba usaha. Untuk periode penelitian 2017-2021, dianalisis perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di subsektor kecantikan dan perlengkapan rumah tangga. Perusahaan di subsektor kosmetik dan peralatan rumah tangga tidak mengungkapkan laporan keuangan sehingga tidak dapat memberikan informasi lengkap tentang biaya produksi, biaya operasi, dll, oleh karena itu digunakan target sampling dalam proses pengambilan sampel. pengamatan, diperoleh 30 pengamatan. Teknis analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan alat pengolah data SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel biaya produksi mencapai nilai minimum 126.578.673.900, nilai maksimum 19.129.520.000.000, mean dan standar deviasi setiap 3.849.208.677.000 dan 6.718 117.465.000. Variabel biaya operasi memiliki nilai minimum 161.781, 253.100, nilai maksimum 12.985.856.000.000, mean dan standar deviasi 2.489.425.222.000 dan 4.375 790.518.000. Variabel laba bersih memiliki nilai minimal 3.456.237.619, nilai maksimal 20.413.657.000.000 dan standar deviasi 2 4887.035.292.000 dan 5.930.222.053.000.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menampilkan nilai Sig. (dua sisi) 0,065 > 0,05 menampilkan bahwa residu pencarian terdistribusi normal dan dapat digunakan. Hasil uji multikolinearitas bisa diterangkan karena nilai tolerance setiap variabel independen melebihi 10 dan nilai VIF semuanya tidak melebihi 10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model Regresi. Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson < dw > 0,05 menampilkan bahwa data regresi tidak memiliki tanda varians.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Temuan pengujian mengungkapkan bahwa nilai R-kuadrat terkoreksi adalah 0,774, yang menampilkan bahwa biaya produksi dan biaya operasi menyumbang 77,4% dari variasi laba bersih, sementara faktor lain menyumbang 22,6%. variabel. apa pun selain model yang dipelajari.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F menampilkan bahwa nilai F hitung sebesar 50.525 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dapat digunakan untuk meramalkan laba bersih atau dapat dikatakan bahwa biaya produksi dan beban usaha berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.144	3.688		2.208
	Biaya Produksi	-.488	.448	-.369	-2.491
					Sig.
					.036
					.028

Biaya	-0.782	.502	-.527	-2.256	.031
Operasioal					

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Hasil uji t menampilkan bahwa hasil uji variabel biaya produksi koefisien regresi -0,488 dengan tingkat signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Artinya biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih, biaya produksi memiliki t sebesar 2,49 sehingga H1 diterima. Sedangkan variabel biaya operasional menampilkan koefisien regresi sebesar -0,782 dengan signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05. Artinya biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,488 dengan signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sesuai dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam *agency theory*. Hasil Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Novialita & Ferdiansyah (2019), Casmadi & Azis (2019) dan Mulyana & Muslih, (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan jika biaya produksi berpengaruh negative terhadap laba bersih.

Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,782 dengan signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam *agency theory*. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai (Harahap, 2011). Hasil Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Novialita & Ferdiansyah (2019), Casmadi & Azis (2019) dan Mulyana & Muslih, (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan jika biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

SIMPULAN

Temuan berikut berasal dari pemeriksaan data dan pembahasan selanjutnya tentang bagaimana biaya produksi dan operasional mempengaruhi laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. dalam penelitian ini adalah:

Biaya produksi berdampak negatif terhadap hasil bersih. Bukti empiris studi ini menampilkan bahwa ketika biaya manufaktur naik, demikian pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kedua, biaya operasional menggerogoti keuntungan. Temuan dari percobaan penelitian ini menampilkan bahwa nilai tersebut menurun seiring dengan peningkatan biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi* Tahun XI No 01 Bandung Juli 2019
- Febrina, R. D. dan Hj. Hafsah. (2016), “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”, *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1)
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi lima. Universitas Gajah Mada
- Mulyana, A., & Muslih, I. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 12/No.1/April 2020
- Novialita & Ferdiansyah (2021), Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 1-28.
- Syaputra, D. P., Yuliandhar, W. S. & Mahardik, D. P. K., (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi kasus Pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada 2013-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(1).